

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan aspek yang memiliki peran penting dalam kehidupan manusia, sebab dengan adanya pendidikan diharapkan manusia dapat mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap serta kreatifitas yang ada di dalam dirinya. Menurut Undang – Undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 pasal 3, bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Membahas terkait pendidikan, salah satu bidang ilmu pengetahuan yang berfungsi untuk mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan, sikap sportif, meningkatkan kebugaran jasmani, serta perilaku hidup sehat melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan terhadap peserta didik di sekolah yaitu Pendidikan jasmani. Menurut Samsudin (2014:169), Pendidikan jasmani adalah “ Pendidikan melalui aktivitas jasmani ”. Dengan berpartisipasi dalam aktivitas fisik, siswa dapat menguasai suatu keterampilan dan pengetahuan,

mengembangkan apresiasi estetis, mengembangkan keterampilan generik serta nilai dan sikap yang positif, dan memperbaiki kondisi fisik untuk mencapai tujuan Pendidikan jasmani. Berdasarkan uraian diatas, dapat kita pahami, bahwa Pendidikan jasmani tidak hanya memusatkan perhatian terhadap perubahan dari segi psikomotorik yang harus dilakukan siswa melalui berbagai bentuk kegiatan fisik saja. namun Pendidikan jasmani juga menghasilkan perubahan dalam aspek kognitif dan juga afektif pada siswa.

Menurut Yusrizal (2016 : 37), hasil belajar adalah tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran sebagai akibat dari perubahan perilaku setelah mengikuti proses belajar mengajar berdasarkan tujuan pengajaran yang ingin dicapai. Di dalam proses kegiatan belajar mengajar, salah satu indikator keberhasilan siswa dalam proses belajar di sekolah adalah ketika siswa dapat mencapai hasil belajar yang optimal sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) baik itu hasil belajar dalam bentuk afektif, kognitif, maupun psikomotor. Akan tetapi, keberhasilan belajar setiap siswa tidaklah sama antara siswa satu dengan yang lainnya, ada siswa yang memperoleh hasil belajar dengan hasil yang optimal dan ada pula siswa yang memperoleh hasil belajar dengan hasil yang kurang optimal.

Berdasarkan data nilai hasil belajar pendidikan jasmani pada siswa kelas X SMAN 15 Jakarta semester 2 tahun ajaran 2020/2021, tidak terdapat siswa yang nilai hasil belajarnya dibawah Kriteria Ketuntasan Minimum. Hal ini sudah cukup baik, namun sebanyak 60 % dari 240 siswa memperoleh hasil belajar dengan

predikat C (cukup), artinya sebagian siswa masih belum mencapai hasil belajar yang optimal.

Pada umumnya pencapaian siswa dalam mencapai hasil belajar dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Menurut Indrianti, Djaja & Suyadi (2017 : 69), hasil belajar dipengaruhi oleh 2 faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar tersebut terdiri dari : kecerdasan / inteligensi, bakat, minat, motivasi, kesehatan, cara belajar, disiplin, lingkungan keluarga, lingkungan pergaulan, lingkungan sekolah dan sarana pendukung.

Dari beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar tersebut maka peneliti berfokus pada faktor motivasi belajar siswa dan faktor disiplin belajar siswa. Menurut Madri, Asnaldi & Yaslindo (2020 : 33), Motivasi merupakan suatu usaha yang disadari untuk melakukan gerak, mengarahkan serta menjaga tingkah laku seseorang agar mereka secara aktif mau melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu. Dengan begitu di dalam pembelajaran Pendidikan jasmani, proses pembelajaran akan berjalan dengan baik jika siswa memiliki motivasi di dalam belajarnya. Hal ini dikarenakan motivasi merupakan salah satu faktor yang muncul dari pribadi siswa sehingga motivasi memiliki peran yang sangat penting dalam berlangsungnya proses pembelajaran Pendidikan jasmani.

“ Motivasi bukan saja penting karena menjadi suatu faktor penyebab dalam belajar, akan tetapi motivasi juga dapat memperlancar suatu proses belajar siswa sehingga siswa dapat mencapai hasil belajar yang optimal “. (Tri Ani, 2006 : 157). Sejalan dengan pendapat Tri ani, Nurjan (2016 : 157) juga berpendapat bahwa dalam kegiatan belajar sangat diperlukan adanya motivasi. Hasil belajar akan menjadi optimal jika terdapat motivasi pada diri siswa, jadi motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa. Dengan demikian, siswa yang memiliki motivasi tinggi dalam belajar maka siswa tersebut akan memiliki kemauan dan semangat yang tinggi pula di dalam belajarnya, artinya semakin tinggi motivasinya maka akan semakin tinggi pula usaha dan kesungguhan yang dilakukan dalam belajarnya guna memperoleh hasil belajar yang optimal.

Selain faktor motivasi, keberhasilan di dalam proses kegiatan belajar mengajar juga dipengaruhi oleh faktor disiplin belajar. “ Menurut Handayani dan Subakti (2021 : 152), Dalam kegiatan belajar mengajar faktor disiplin belajar sangat diperlukan, karena bertujuan untuk menghindarkan siswa dari hal-hal yang dapat mengganggu proses belajar mengajar. Dengan adanya disiplin belajar akan membuat siswa menjadi terlatih dan mempunyai kebiasaan melakukan tindakan yang baik serta siswa dapat mengontrol setiap tindakannya sehingga siswa akan taat dan patuh terhadap guru serta tertib ketika kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung ”. Sejalan dengan itu, Isnaini dan Rifai (2018 : 15), menyatakan bahwa fungsi disiplin belajar sangat penting untuk ditanamkan pada peserta didik,

sehingga peserta didik sadar bahwa dengan disiplin maka akan tercapai hasil belajar yang optimal.

Disiplin dalam belajar tidak hanya dilakukan pada saat disekolah saja, namun disiplin belajar juga penting dilakukan juga pada saat di rumah. Misalnya pada saat disekolah siswa harus menerapkan sikap disiplin belajar dengan menaati peraturan dan tata tertib yang ada disekolah, seperti : tepat waktu dalam masuk kelas, memperhatikan guru ketika guru sedang menjelaskan materi, tidak terlambat dalam mengumpulkan tugas, dan lain sebagainya. Sedangkan disiplin belajar pada saat dirumah seperti : membaca dan mengulang materi yang telah diajarkan oleh guru, dapat mengatur waktu luang untuk belajar dirumah, dan lain sebagainya. Oleh karena itu, dengan adanya disiplin belajar membuat siswa akan memiliki pola belajar yang baik serta membuat siswa menjadi lebih tertib dan teratur dalam menjalani proses belajarnya.

Faktor motivasi dan juga disiplin belajar merupakan faktor yang penting bagi siswa dalam memperoleh hasil belajar yang optimal, dikarenakan dengan adanya motivasi belajar yang tinggi pada diri siswa serta diikuti dengan sikap disiplin belajar siswa yang baik maka siswa akan memperoleh hasil belajar yang tinggi pula begitu pun dengan sebaliknya. Motivasi akan menimbulkan suatu dorongan serta kemauan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar sehingga muncul semangat dan antusias siswa di dalam proses belajarnya, sedangkan disiplin belajar akan berpengaruh terhadap cara dan sikap siswa dalam belajarnya sehingga muncul kepatuhan, ketaatan serta tanggung jawab siswa

dalam belajar sehingga siswa memiliki pola belajar yang baik dan teratur yang pada akhirnya akan berpengaruh pada hasil belajar siswa itu sendiri.

Berdasarkan informasi yang diperoleh peneliti melalui Guru Pendidikan jasmani di SMAN 15 Jakarta, ternyata masih terdapat sebagian siswa yang belum termotivasi ketika mengikuti pembelajaran Pendidikan jasmani. Hal tersebut ditunjukkan dengan kurangnya rasa semangat dan antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran, serta siswa cenderung kurang aktif atau pasif dalam proses kegiatan belajar mengajar. Sedangkan dalam hal disiplin belajar pada siswa kelas X SMAN 15 Jakarta masih terdapat beberapa siswa yang kurang disiplin dalam belajar, contohnya terdapat siswa yang terlambat dalam masuk kelas, tidak memperhatikan guru ketika guru sedang menjelaskan materi, terlambat dalam mengumpulkan tugas, bahkan ada juga yang tidak mengumpulkan tugas.

Kemudian berdasarkan hasil rekapitulasi absen kehadiran siswa kelas X selama kegiatan belajar-mengajar semester 2 tahun ajaran 2020/2021 yang peneliti peroleh dari pihak sekolah SMAN 15 Jakarta, terdapat siswa yang tidak hadir tanpa keterangan (Alpa) diatas 3 kali sebanyak 24 siswa (10%) dan total keseluruhan siswa yang tidak hadir tanpa keterangan (Alpa) sebanyak 64 siswa (26,7%) dari 240 siswa, dengan begitu meng-indikasikan bahwa masih terdapat beberapa siswa yang kurang dalam menerapkan sikap disiplin.

Oleh karena itu, peran Guru dan Orang tua sangatlah penting dalam memperhatikan serta meningkatkan motivasi belajar dan juga sikap disiplin belajar siswa sehingga timbul semangat serta dorongan yang kuat pada diri siswa

dalam proses belajarnya serta siswa memiliki sikap disiplin dan tanggung jawab di dalam belajarnya. Baik proses belajar di sekolah maupun di rumah.

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, adalah penelitian yang dilakukan oleh Saputra dan Yanuarita (2017) dengan judul “ hubungan fasilitas belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V “. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara fasilitas belajar dengan hasil belajar IPS, motivasi dengan hasil belajar IPS, serta fasilitas belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar IPS. Dengan demikian ketiga variabel tersebut ada hubungan yang positif dan signifikan.

Kemudian penelitian lain yang relevan selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Budiariawan (2019) dengan judul “ Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Kimia “. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar siswa pada pembelajaran kimia dengan hasil belajar kimia siswa dan besarnya koefisien korelasi yang diperoleh yaitu sebesar 0,391.

Penelitian yang relevan terkait disiplin belajar yaitu penelitian yang dilakukan oleh Aslianda, Israwati dan Nurhaidah (2017) yang berjudul “Hubungan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 18 Banda Aceh ”, hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang positif antara disiplin belajar terhadap hasil belajar siswa dengan nilai korelasi sebesar 0, 59.

Berdasarkan teori yang mendukung, hasil wawancara dengan guru pendidikan jasmani SMAN 15 Jakarta serta penelitian terdahulu yang relevan, maka peneliti tertarik dan ingin mengetahui apakah terdapat hubungan signifikan atau tidak antara motivasi belajar dan disiplin belajar dengan hasil belajar Pendidikan jasmani pada siswa kelas X SMAN 15 Jakarta melalui penelitian yang berjudul “ Hubungan Motivasi Belajar Dan Disiplin Belajar Dengan Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Pada Siswa Kelas X SMAN 15 Jakarta ‘’.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Hasil belajar siswa sudah cukup baik namun belum mencapai hasil belajar yang optimal.
2. Masih terdapat sebagian siswa kurang aktif atau pasif dalam mengikuti pembelajaran.
3. Sebagian siswa masih kurang dalam menerapkan sikap disiplin.

C. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian perlu adanya pembatasan masalah agar tidak terlalu luas pembahasannya sehingga tujuan penelitian dapat tercapai, berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka permasalahan yang akan diteliti dibatasi pada “Hubungan Motivasi Belajar Dan Disiplin Belajar Dengan Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Pada Siswa Kelas X SMAN 15 Jakarta ‘’.

D. Perumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah diatas, dan setelah mengidentifikasi masalah serta pembatasan masalah, maka dapat dirumuskan masalah pokok dalam penelitian ini yakni sebagai berikut :

1. Apakah terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar Pendidikan jasmani pada siswa kelas X SMAN 15 Jakarta ?
2. Apakah terdapat hubungan antara disiplin belajar dengan hasil belajar Pendidikan jasmani pada siswa kelas X SMAN 15 Jakarta ?
3. Apakah terdapat hubungan secara bersama-sama antara motivasi belajar dan disiplin belajar dengan hasil belajar Pendidikan jasmani pada siswa kelas X SMAN 15 Jakarta ?

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak, Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu :

1. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan gambaran terkait hubungan antara motivasi belajar dan disiplin belajar dengan hasil belajar Pendidikan jasmani pada siswa kelas X SMAN 15 Jakarta, serta dengan hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menambah masukan bagi sekolah dalam upaya meningkatkan motivasi belajar dan disiplin belajar siswa.

2. Bagi Guru Penjas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah masukan bagi Guru dalam mengembangkan serta meningkatkan motivasi belajar siswa dan juga disiplin belajar siswa agar hasil belajar siswa dapat meningkat sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

3. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan untuk siswa, agar siswa terdorong untuk selalu semangat dan antusias dalam belajarnya serta penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan juga untuk siswa, agar siswa sadar akan pentingnya disiplin belajar sehingga siswa mampu menerapkan disiplin belajar di sekolah, di rumah, maupun dilingkungan sekitarnya.

4. Bagi Orang Tua

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan bagi orang tua untuk selalu memberikan dukungan, semangat, perhatian serta membimbing putra - putrinya di rumah, serta diharapkan juga untuk selalu mengingatkan serta menanamkan sikap disiplin kepada putra - putrinya di rumah.

5. Bagi Peneliti

Dengan hasil penelitian ini, peneliti dapat pengalaman yang bermanfaat untuk melengkapi pengetahuan dan penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai bahan acuan atau sebagai referensi dalam penelitian selanjutnya.